

Vol 10 No 2 Hal 227-234	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
----------------------------	--	---------------

PENGARUH PELATIHAN BATIK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MOJOSARI KECAMATAN KAUMAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Resita Swan Taniarinda

Soedjarwo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
resitataniarinda@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
soedjarwo9@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima /2021
Disetujui /2021
Dipublikasikan /2021

Keywords:
Pelatihan batik,
pengetahuan,
keterampilan

Keywords:

*Batik training,
knowledgs, skills*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya generasi muda yang tidak ingin meneruskan warisan budaya membatik sehingga menurunnya jumlah pengrajin batik. Untuk mempertahankan kebudayaan bangsa dan melestarikan batik tulis, maka untuk menciptakan inovasi dan kreativitas baru perlu diadakannya pelatihan batik ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yang dijadikan objek adalah ibu rumah tangga di desa Mojosaari yang berjumlah 60 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan uji-t dan *analysis of variance*. Hasil pelatihan ini antara lain: (1) adanya pengaruh pelatihan batik terhadap peningkatan pengetahuan, (2) adanya peningkatan keterampilan batik, (3) pelatihan batik membuat ibu rumah tangga lebih produktif dan dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Pelatihan ini dapat menghasilkan sebuah produk yang dapat dijual dan meningkatkan penghasilan mitra.

Abstract

This research is motivated the younger generation who does not want to continue the cultural heritage of batik making the number of batik craftsmen in Tulungagung Regency decrease, and needs to be preserved because it has its own characteristics. To maintain the nation's culture and preserve batik, it is necessary to hold a training to make written batik to increase creativity in creating innovative patterns. This study uses a quantitative approach. The research location used as the object is housewives in the village of Mojosaari, 60 respondents. Data collection techniques were carried out using t-test and analysis of variance. The results of this training include: (1) the effect of batik training on increasing the knowledge, (2) there is an increasing batik skills, (3) batik training make housewives more productive and can improve economic standards. family. This exercise can produce a product that can be sold and increase partner income.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos
60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E- ISSN 2580-8060



E-mail: jpus@unesa.ac.id

Perkembangan informasi dan teknologi yang terjadi di Indonesia saat ini sangat menuntut akan SDM (Sumber Daya Manusia) agar mereka kelak mampu bersaing dalam dunia kerja dengan kualitas yang bagus. Kenyataannya tingkat ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat dapat menyebabkan orang-orang di sekitar membuat sebuah kompetensi untuk memperoleh pekerjaan semakin berat serta kebutuhan akan kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul menjadi semakin sulit. Masalah pengangguran dan masalah tersebut antara lain cacat fisik dan mental, pendidikan yang buruk, tidak ada keterampilan bisnis, dan kurangnya kesempatan kerja.

Melihat fenomena di wilayah Tulungagung, dimana masih banyak masyarakat yang tingkat pendidikan dan kualifikasinya masih di bawah standar minimum yang disyaratkan oleh perusahaan atau pasar tenaga kerja, mereka sangat membutuhkan pekerjaan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian. Jumlah penduduk Kabupatn Tulungagung pada tahun 2018-2020, jumlah laki-laki dan perempuan sebanyak 1.035.290,00 jiwa. Jumlah ibu rumah tangga pada tahun 2017 sebanyak 146.568 jiwa.

Contoh pentingnya tingkat pendidikan tertinggi dengan angka pengangguran di Tulungagung dapat dilihat pada data BPS Kabupaten Tulungagung tahun 2017. Tingkat pendidikan pencari kerja masih didominasi oleh perguruan tinggi yaitu 12,24%, sedangkan sisanya berpendidikan sarjana / sarjana. Rendahnya tingkat pendidikan mayoritas pencari kerja juga terkait dengan rendahnya daya saing pencari kerja. Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Tulungagung tahun 2017 sebesar 2,27% dan 12.197 orang. Jumlah pengangguran di Kabupaten Tulungagung adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Kegiatan pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat, bangsa dan negara, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Program pendidikan merupakan bagian dari pendidikan yang dapat diterapkan dari berbagai usia dan program pendidikan termasuk dalam sistem pendidikan nonformal. (Kamil 2007: 11) Menurut Coombs dan Ahmed, pendidikan nonformal adalah sistem pendidikan yang lebih luas yang diselenggarakan secara terorganisir di luar pendidikan formal yang ada. Pendidikan nonformal ini juga dilaksanakan secara terpisah, memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan warga negara dan disesuaikan dengan warga belajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal diselenggarakan oleh masyarakat maupun lembaga untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Penelitian ini, berfokus ke pelatihan yang diarahkan kepada orang dewasa. Pelatihan ini lebih memfokuskan dalam keterampilan atau skills yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pada penelitian ini fokus pelatihan keterampilan yang diteliti adalah kursus. Tujuan kursus dan pelatihan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk pengembangan diri, profesi, pekerjaan, kerja mandiri atau untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sesuai dengan tema penelitian akan mengulas tentang

pengetahuan dan keterampilan membuat ibu rumah tangga. Menurut Reber (2010), pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok atau budaya tertentu. Proses pengetahuan dapat dihasilkan sejak lahir atau diperoleh melalui pengalaman untuk memperoleh komponen mental yang akan diperoleh. Menurut Soemarjoedi (2013), pengetahuan merupakan faktor yang menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasa dan bertindak. Ada banyak ahli yang mendefinisikan ilmu. (Salam, 2008) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil kajian mengetahui, seperti pengetahuan atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil yang diketahui, kesadaran-kesadaran, pemahaman dan kecerdasan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pengetahuan adalah kumpulan informasi yang diperoleh sejak lahir atau dari pengalaman sendiri sehingga memungkinkan seseorang untuk mengetahui sesuatu.

Muhibin Kombi (2006) keterampilan adalah aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas fisik berupa urat dan otot. Menurut Russiadi, seperti dikutip oleh Yanto (2005), keterampilan adalah kemampuan untuk memiliki sesuatu yang mencakup semua keterampilan, sikap, nilai, dan pemahaman tugas yang dianggap penting untuk berhasil dalam mengerjakan tugas. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu ilmu atau keterampilan yang ditanamkan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang tidak mudah, harus dipelajari, harus digali agar menjadi lebih mampu. Secara lahiriah, keterampilan merupakan pengetahuan yang dimiliki manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan cara meningkatkan keterampilannya. Menurut Widyatun (2005) ada tiga faktor yang secara langsung mempengaruhi keterampilan:

1. Motivasi

Keinginan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas itulah yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak. Seseorang termotivasi untuk mengikuti prosedur yang diajarkan ketika motivasi yang diberikan berhasil membangunkan seseorang.

2. Pengalaman

Salah satu faktor yang memperkuat kemampuan seseorang dapat disebabkan oleh pengalaman (skill) dalam melakukan suatu tindakan. Dari pengalaman seseorang, orang tersebut dapat dibangun untuk bertindak terus menerus menjadi lebih baik, seperti yang telah dia pelajari dari tindakan sebelumnya.

3. Keahlian

Berkat keahlian seseorang, mereka dapat memungkinkan orang tersebut untuk melakukan keterampilan tindakan. Semakin lama keterampilan tersebut diperbaiki dan dikembangkan, semakin baik orang tersebut menguasai keterampilan yang sudah mereka miliki.

Pelatihan ini didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dari program yang sesuai. Dalam jurnal Peluang untuk Meningkatkan Keterampilan Internasional dan Mengajar Orang Lain (Lee, HaeNim: 2014: 33), penyelenggaraan pendidikan dapat melengkapi pendidikan formal dan digabungkan dengan pelatihan ini, sehingga partisipasi kejuruan dan peningkatan keterampilan mengajar dan pelatihan orang lain dapat ditautkan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan dan proses pelatihan yang dilaksanakan tidak terlepas dari berbagai pihak dalam suatu organisasi. Karena latihan untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan Pasal 1 ayat (9) UU No. 405.13 tahun 2003, kita harus mengembangkan kreativitas dalam kaitannya dengan kebutuhan kerajinan kita agar dapat mengikuti tantangan bisnis ke depan. Potensi keahlian profesional yang tidak ada, jika kita tidak ingin mengembangkannya, kita akan berdiri di belakang orang-orang kreatif yang ingin berbagi keahliannya.

Menurut Mangkunegara dalam Wahyuningtyas (2013: 18) peningkatan pengetahuan, keahlian maupun keterampilan dan perubahan sikap serta perilaku merupakan perubahan tingkah laku peserta pelatihan.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Kauman dan Desa Mojosari menggantungkan mata pencahariannya pada sektor alam. Salah satu sektor utama yang akan dikembangkan adalah sektor pertanian berupa budidaya padi dan tembakau. Di desa ini pekerjaan yang menjadi sumber penghidupan dilakukan oleh suami/laki-laki, masih banyak ibu rumah tangga di desa ini yang aktif tetapi kurang produktif. Oleh karena itu mereka tidak memiliki penghasilan sendiri untuk menghidupi keluarga mereka. Hal ini mungkin disebabkan karena keterampilan ibu rumah tangga yang kurang optimal. Misalnya, rendahnya program pemberdayaan perempuan di desa ini. Harus ada program pemberdayaan ibu rumah tangga agar ibu rumah tangga memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Para ibu rumah tangga ini ingin mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarganya karena penghasilan tambahan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Tetapi kurangnya pengetahuan dan ketidaktahuan untuk menghasilkan pendapatan tambahan meniadakan mereka. Pelatihan ini dilakukan untuk mengajarkan keterampilan membuat batik untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam hal ilmu dan menambah penghasilan.

Penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menjalankan program pelatihan membuat batik bagi ibu rumah tangga di desa tersebut. Salah satu faktornya adalah perkembangan batik yang cukup baik di Jawa Timur dan meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Pejabat khususnya sekarang sudah banyak berseragam, batik meningkatkan produksi batik. Di kabupaten Tulungagung, masyarakat juga sudah mulai tertarik dengan perkembangan batik, dan banyak kursus pelatihan membuat batik telah dilakukan oleh lembaga dan organisasi sosial untuk meningkatkan khasiat batik batungagung. Pemerintah daerah dan berbagai mitra bisnis mendukung penuh terlaksananya program pelatihan membuat batik.

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi produksi batik yang cukup baik dan dikenal sebagai salah satu daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Terletak di Provinsi Jawa Timur, 154 km barat daya kota Surabaya. Salah satu desa dengan banyak potensi namun penduduk yang kurang berdaya adalah Desa Mojosari, sebuah desa di Jawa Timur, Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Kauman. Potensi menarik dari Desa Mojosari adalah batik yang diproduksi sejak 1979.

Selain itu, berbagai peran pemerintah desa dalam mendukung keberhasilan potensi batik dan memperkuat masyarakat Mojosari. Salah satu tugas pengurus desa adalah bekerja sama dengan CV. Lapangan Perkasa Gajah Mada. Melihat kondisi tersebut, pemberdayaan sangat penting dilakukan agar ibu rumah tangga lebih berdaya guna dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan agar masyarakat bisa berdaya dan mandiri. Untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan bersama, upaya pemberdayaan meliputi kesejahteraan keluarga, kemandirian ibu rumah tangga, peningkatan harkat dan martabat masyarakat bawah, dan menjadikan masyarakat sebagai subjek tindakan. Selain itu memang CV. Saha Perkasa Gajah Mada yang semakin berkembang dan

makin banyak peminat untuk membeli batik, sehingga mengakibatkan melonjaknya pemesanan dan kurangnya tenaga kerja dalam pembuatan batik. Sehingga CV. Saha Perkasa Gajah Mada melakukan kerja sama dengan pemerintah desa dengan mendata warga yang tidak memiliki pekerjaan untuk mengikuti pelatihan ini, guna memanfaatkan waktu yang tersedia dengan melatih atau mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Ada sebanyak 12.197 jiwa yang belum memiliki pekerjaan tetap. Setiap hari orang menghabiskan waktunya untuk bercocok tanam di sawah dan kebun milik penduduk desa lainnya. Aktivitas perempuan di Desa Mojosari sebagian besar bertumpu pada sektor pertanian, namun pada kenyataannya pembangunan ekonomi dipandang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peserta pelatihan keterampilan ini adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetapi masih produktif untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan adanya pelatihan ini, dapat memberikan pekerjaan kepada ibu rumah tangga serta dapat memberikan solusi dalam permasalahan ekonomi masing-masing peserta pelatihan. Karena nantinya peserta pelatihan mendapatkan pekerjaan membuat batik setelah terselesaikannya pelatihan yang dilakukan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diluncurkan program pemberdayaan di desa untuk memperkaya keluarga dan membuat masyarakat mandiri. Program penguatan dapat dilakukan melalui penciptaan lapangan kerja berupa pelatihan membuat batik. Kegiatan pendidikan diharapkan dapat memberikan keterampilan khusus kepada warga negara sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang spesifik. Keunggulan dari diklat kompetensi ini adalah ketrampilan yang ditawarkan lebih praktis dari pada teori, serta tersedia pula sarana prasarana yang memadai seperti ruang praktek dan ruang teori yang dapat menunjang pembelajaran warga dalam belajar serta menambah ketrampilan, keahlian dan pengetahuan dalam pembelajaran. masyarakat. Dalam pelatihan ini sasaran utamanya adalah perempuan, yaitu ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan paruh waktu.

Diketahui pada kondisi awal peserta pelatihan ada beberapa permasalahan seperti ada sebagian kurang terampil dalam membuat batik dan sisanya belum memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam dunia batik. Namun sebagian peserta pelatihan tersebut yang pernah mengikuti pelatihan membuat batik maupun pernah bekerja di suatu home industri batik masih kurang keterampilan dan pengetahuan maupun pengalamannya dalam membuat batik. Dengan adanya pelatihan membuat batik ini dapat menjadikan peserta didik yang sedikit memiliki keterampilan membuat batik maupun yang kurang atau belum memiliki kemampuan membuat batik menjadi terampil dan memiliki pengetahuan dan memiliki pengalaman dalam dunia membuat batik. Pelatihan ini juga dapat mengembangkan potensi dari dalam diri dan pelatihan ini sangat besar pengaruhnya untuk diri seseorang dalam pengalaman maupun keterampilannya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka fokus penelitian ini adalah apakah pelatihan membuat batik mempengaruhi pengalaman dan keterampilan ibu rumah tangga di Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Kauman, Desa Mojosari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis penelitian ini mempertimbangkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dengan judul "Pengaruh

pelatihan membuatik terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga di Desa Mojosari, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung”.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Sebuah studi biasanya dimulai dengan perencanaan yang cermat dan mengikuti serangkaian pedoman yang komprehensif dan sistematis.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data, pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian sosial. Data adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, tabel, lambang, objek, kondisi, situasi, karena data merupakan bahan baku informasi. Data pada penelitian ini menggunakan data angket (kuesioner). Mengumpulkan data adalah langkah penting dalam penelitian. Seorang peneliti harus mampu mengumpulkan data untuk mendapatkan data yang valid.

Pengumpulan data adalah cara sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang Anda butuhkan. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data yang tidak tepat dapat berakibat fatal bagi hasil penelitian.

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti mengumpulkan data sebagai bahan penelitian. Untuk penelitian ini lokasi dilaksanakan di home industri CV. Saha Perkasa Gajah Mada yang beralamat Jl. Gajah Mada Jl. Kh Abu Mansur Gg III No.17, Mojosari, Kec. Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66263. Dimana di home industri ini telah banyak membuka cabang toko batik di berbagai tempat sehingga mereka membutuhkan banyak pegawai untuk memproduksi kain batik tersebut. Di CV. Saha Perkasa Gajah Mada juga membuka pelatihan membuatik untuk anak-anak sekolah maupun umum dengan jumlah peserta yang telah ditentukan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar di CV Saha Perkasa Gajah Mada yang berjumlah 40 orang warga belajar

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampelnya mengambil sebanyak 30 orang warga belajar sebagai responden di CV. Saha Perkasa Gajah Mada.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 3) variabel penelitian adalah atribut nilai orang, objek atau aktivitas dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel independen, dan variabel yang terpengaruh disebut variabel dependen. Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Independent (Variabel bebas)

Variabel Independent (Variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulasi, prediktif dan pendahulu. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi

atau menyebabkan munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 61) yaitu pengaruh pelatihan membuatik.

b. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel terikat sering juga disebut variabel keluaran, kriteria, hasil. Variabel terikat atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan membuatik dan keterampilan membuatik.

Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis penelitian ini menggunakan uji-t. T-test merupakan alat yang berisi beberapa soal yang dikembangkan secara sistematis untuk mengukur atau mengetahui tingkat pemahaman seseorang dalam penelitian Arikunto (2013: 195). Dengan menggunakan metode tes, diperoleh bentuk penilaian tes yang diberikan selama penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan bentuk tes pertanyaan pilihan ganda di mana peserta didik diminta untuk memilih jawaban dari kemungkinan jawaban. Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelum dan sesudah tes.

A. Pretest

Pretest berupa angket (kuesioner) diberikan kepada peserta pelatihan sebelum kegiatan pelatihan batik agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan dasar peserta pelatihan dalam memahami sebuah batik. Pretest yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang sama.

B. Posttest

Posttest berupa angket (kuesioner) diberikan setelah peserta pelatihan telah diberikan pelatihan yang telah dilakukan. Dimana soal posttest tidak jauh berbeda dari soal pretest yang telah diberikan sebelumnya. Posttest diberikan untuk mengetahui hasil kegiatan pelatihan batik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiono (2015: 199), angket adalah suatu metode pengumpulan data yang memberikan penjelasan kepada partisipan atas jawaban mereka. Survei menggunakan kuesioner langsung, yang memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan kuesioner secara langsung dan hanya memberikan alternatif jawaban yang dipilih dengan nilai yang ditentukan.

2. Observasi

Observasi didefinisikan oleh Cartwright dari Suharsaputra (2012: 209) sebagai proses melihat, mengamati dan merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Kisi-kisi observasi untuk materi pelatihan membuatik di atas terdiri dari pertanyaan atau pernyataan bergaya checklist. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa yang harus diperoleh peserta pelatihan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara merekam data yang ada. Menurut Noor (2011: 141), dokumen menyediakan sebagian besar data berupa surat, catatan, memorabilia, laporan, artefak, dan foto. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Alasan menggunakan metode dokumentasi adalah karena metode ini merupakan sumber statis dan berfungsi sebagai bukti pengujian.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Teknik analisis data menggunakan

rumus rata-rata untuk menganalisis kinerja pelatihan. Kami menganalisis dampak peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada pelatihan membuat menggunakan uji-t menggunakan aplikasi SPSS. Model analisis yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu analisis statistik menurut karakteristik data yang berupa angka atau angka.

1) Uji – t

Uji-t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji data uji-t dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Hasil data uji-t adalah sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,526	4,726		0,744	0,462
X	0,850	0,227	0,527	3,74	0,001
X	0,873	0,161	0,763	5,41	0,000
X	0,317	0,290	0,143	1,09	0,284

Berdasarkan hasil Soss di atas, kami menganalisis hasil uji-t dengan membandingkan hasil signifikansi dengan angka probabilitas 0,05. Jika T 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan jika t 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa uji-t membuktikan bahwa terdapat pengaruh antar variabel, dalam hal ini variabel X dan variabel Y. Peran fasilitator untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar penduduk. variabel Y.

2) Analysis Of Variance

Analisis varians (Anova) adalah uji statistik yang menguji perbedaan (perbandingan) antara tiga kelompok atau lebih antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. ANOVA digunakan untuk menentukan efek utama dan interaksi variabel dependen kategoris pada variabel dependen skala. Pengaruh utama adalah pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Efek interaksi, di sisi lain, adalah efek majemuk atau efek majemuk dari dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen. Uji data ANOVA dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil dari data Anova adalah sebagai berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regress s	135,135	3	45,045	11,170	.000 ^b
	Resid u	104,853	26	4.033		
	Total	239,988	29			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant) X3, X1, X2						

Berdasarkan hasil SPSS di atas, tabel ANOVA mendapatkan nilai F sebesar 11,170 dengan nilai probabilitas 0,000 yang menunjukkan nilai signifikan. Oleh karena itu, jika nilai F < 0,05 maka nilai signifikansi Ho ditolak dan Ha atau H diterima. Pelatihan membuat

(X1), pengetahuan membuat (X2), keterampilan membuat (X3) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pelatihan membuat.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pedoman data atau sumber di dapat dari sebaran angket Pengaruh Pelatihan Batik Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan ibu rumah tangga. Sebelum angket disebarkan di uji terlebih dahulu dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan dua data uji tersebut masing masing menggunakan responden sebanyak 30 warga belajar. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan SPSS for Microsoft word versi 16.0. sebelumnya di olah dengan bantuan excel. Dari dua data yang telah di hitung menggunakan SPSS bisa dilihat pada lampiran yang ada di bawah ini :

Tabel 2. 2

Hasil uji Validitas Variabel

No	Angket Pengetahuan			Angket Keterampilan		
	Hasil R SPSS	r Tabel N	Ket	Hasil R SPSS	r Tabel N	Ket
1	0,546	0,444	valid	0,502	0,444	valid
2	0,193	0,444	tidak	0,382	0,444	tidak
3	0,600	0,444	valid	0,547	0,444	valid
4	0,348	0,444	tidak	0,702	0,444	valid
5	0,653	0,444	valid	0,713	0,444	valid
6	0,466	0,444	valid	0,726	0,444	valid
7	0,463	0,444	valid	0,192	0,444	tidak
8	0,590	0,444	valid	0,726	0,444	valid
9	0,609	0,444	valid	0,620	0,444	valid
10	0,417	0,444	tidak	0,553	0,444	valid
11	0,453	0,444	valid	0,712	0,444	valid
12	0,411	0,444	tidak	0,052	0,444	tidak
13	0,193	0,444	tidak	0,510	0,444	valid
14	0,653	0,444	valid	0,713	0,444	valid
15	0,608	0,444	valid	0,502	0,444	valid
16	0,601	0,444	valid	0,551	0,444	valid
17	0,472	0,444	valid	0,357	0,444	tidak
18	0,590	0,444	valid	0,70	0,444	valid

				2	4	
9	0,601	0,444	valid	0,620	0,444	valid
20	0,653	0,444	valid	0,620	0,444	valid
21	0,472	0,444	valid	0,638	0,444	valid
22	0,718	0,444	valid	0,702	0,444	valid
23	0,481	0,444	valid	0,713	0,444	valid
24	0,653	0,444	valid	0,638	0,444	valid
25	0,453	0,444	valid	0,584	0,444	valid
26	0,601	0,444	valid	0,726	0,444	valid
27	0,546	0,444	valid	0,620	0,444	valid
28	0,472	0,444	valid	0,676	0,444	valid
29	0,606	0,444	valid	0,726	0,444	valid
30	0,601	0,444	valid	0,676	0,444	valid

Kuesioner ini dibagikan kepada 30 responden, dan sebelum disebarkan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 pertanyaan kuesioner pengetahuan yaitu 30 pertanyaan variabel X dan 30 pertanyaan variabel keterampilan Y. 60 pertanyaan terdiri dari pertanyaan dilaksanakan. Hasil validitas diperoleh dari kuesioner. Ada 26 soal pengetahuan yang valid, 25 soal yang valid, dan angket keterampilan. Sistem tanya jawab yang tidak valid dianggap tidak valid dan tidak lagi digunakan dalam survei ini. Oleh karena itu, dari jumlah seluruh pertanyaan yang diajukan dari jumlah pertanyaan yang gagal, maka jumlah pertanyaan dalam angket ini adalah 51.

2. Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas kedua variabel penelitian dinyatakan valid ketika dari setiap butir pertanyaan memiliki hasil hitung r spss lebih besar dari tabel n dengan tingkat kesalahan 5% yaitu 0,349 sedangkan instrumen dikatakan reabel arena hasil hitung spss mendekati angka 1 dan lebih 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat di lihat pada tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3
Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas kuesioner ini dapat dilihat pada Tabel 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2.4
Batasan dari skor reliabilitas

Skor	Reliabilitas
<0.50	Rendah
0,50-0,60	Cukup
0,70-0,80	Tinggi
0,80	Sangat Tinggi

Dari data kuisioner di atas, tingkat reliabilitas angket kognitif adalah 0,854, menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas pertanyaan sangat tinggi, tingkat reliabilitas paternitas 0,887, dan reliabilitas sangat tinggi yang mahal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga membatik di Desa Mujusari Provinsi Trungagun Kabupaten Cowman. Di bawah ini adalah deskripsi temuan untuk menemukan bukti dari setiap hipotesis yang sebelumnya diajukan oleh peneliti. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga

Menurut Siagian (2008: 28), pengertian pendidikan adalah proses belajar mengajar seseorang atau kelompok yang secara konseptual menggunakan teknik dan metode tertentu untuk meningkatkan kemampuan kerja dan keterampilan profesional. Karyawan yang sudah berada dalam suatu organisasi seringkali memiliki efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang lebih tinggi dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, pelatihan ini harus dikembangkan secara terarah dan pragmatis. Pendidikan, Prof. DR. H. Mustofa Kamil (2010: 4). Karena perbedaan makna dari pelatihan di atas, peneliti dapat menerapkan definisi yang berbeda tersebut pada konsep PLS. Pelatihan konsep PLS merupakan proses jangka pendek dan berkelanjutan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah dengan memberikan informasi dan bimbingan kepada warga belajar. Ini adalah komunitas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan komunitas, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap kewirausahaan dan produktivitas kepribadian profesional untuk mengubah perilaku peserta pelatihan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan bagian dari pendidikan yang melibatkan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dimana praktik lebih diutamakan daripada teori untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat (Rivai, 2011). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2: 644) "Pendidikan adalah proses mempelajari atau mempraktikkan suatu keterampilan yang ingin dikuasai. Pengertian pendidikan adalah cara membiasakan diri melakukan sesuatu dalam diri seseorang atau kehidupan. dapat dilatih lebih baik. "Kamil (2010: 4) Menurut), pendidikan lebih diutamakan daripada teori daripada teori, karena pendidikan merupakan bagian dari pendidikan yang

Reliability Statistics			Reliability Statistics		
Cronbach's alpha	Cronbach's alpha based on standardized item	N of items	Cronbach's alpha	Cronbach's alpha based on standardized item	N of items

mencakup proses dan skala metode dalam waktu yang relatif singkat.

Pelatihan membatik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga belajar tentang membatik serta meningkatkan daya saing para ahli batik tulis berbasis teknik pewarnaan alam yang telah menjadi

ciri khas bangsa Indonesia yaitu batik tulis. Ada banyak ragam corak atau corak batik yang ada di Indonesia. Berdasarkan cara atau teknik pembuatannya dibedakan menjadi batik tulis, batik cap, dan batik cetakan (printing).

b. Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelatihan ini memberikan peningkatan terhadap pengetahuan ibu rumah tangga dalam membatik. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analysis of variance (Anova) diperoleh nilai signifikansi 0,000 dengan nilai posisi kurang dari 0,05. Hal ini menimbulkan hipotesis bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga. Dengan diberikannya pelatihan terhadap ibu rumah tangga, maka akan mendorong ibu rumah tangga untuk memiliki skill tambahan guna mengembangkan skill yang telah dimilikinya, sehingga secara tidak langsung berdampak baik pula pada perekonomiannya. Oleh karena itu semakin banyak pelatihan yang diberikan kepada para ibu rumah tangga produktif yang tidak memiliki pekerjaan, maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap perekonomian sebuah keluarga ataupun desa itu sendiri.

Menurut Dale (Sudarmato, 2009: 59), pengetahuan seseorang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: pengetahuan berbasis dan pengetahuan tidak berdasar. Saat seseorang menjalani hidupnya, mereka mengumpulkan fakta dan belajar, memantau peristiwa, dan kemudian menerima informasi lain yang ditambahkan ke memori yang tersimpan dan diakses saat orang tersebut memproses informasi baru dan / atau mempersiapkan tanggapan terhadap suatu organisasi. atau orang lain.

c. Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan keterampilan ibu rumah tangga

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dengan nilai koefisien 0,527. Dan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang posisi – posisi kemampuan seseorang angka tersebut lebih kecil dari nilai probability sebesar 0,05. dari hal tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pelatihan berpengaruh signifikan dalam peningkatan ibu rumah tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung terbukti kebenarannya atau diterima.

Keterampilan adalah perilaku terkait tugas yang dapat dikuasai melalui pembelajaran dan ditingkatkan melalui pendidikan dan dukungan dari orang lain. Bakat artinya suatu kegiatan. Perilaku seseorang merupakan perwujudan dari kepribadian dan sikap yang ditunjukkan orang tersebut ketika berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Sudarmanto (2009: 60), keterampilan dapat digunakan untuk mengontrol perilaku seseorang. Perilaku dan sikap seseorang memengaruhi cara dia memandangnya. Sikap ini terdiri dari aspek kognitif (persepsi, pengetahuan, keyakinan), aspek afektif (emosi, emosi), aspek motorik (perilaku berupa tindakan).

Keterampilan adalah sesuatu yang menunjukkan tindakan spesifik yang dilakukan atau cara keterampilan itu dilakukan. Banyak aktivitas yang dipandang sebagai keterampilan multi-keterampilan, dan tingkat penguasaan yang dicapai seseorang menentukan tingkat keterampilan tersebut. Ini karena secara umum diakui bahwa satu atau lebih gerakan atau pola perilaku yang berkembang dapat

disebut keterampilan, misalnya menulis, bermain gitar atau bermain piano, menyetem, berjalan, berlari, melompat, dll. Saat digunakan, kata skill yang dimaksud adalah kata benda (Fauzai, 2010: 07). Keterampilan Istilah digunakan untuk menggambarkan kemampuan seseorang yang berbeda. Menurut Widiastuti (2010) kemampuan adalah kemampuan melakukan pekerjaan secara sederhana dan hati-hati.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penelitian berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dengan nilai probabilitas 0,05
2. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pelatihan terhadap peningkatan keterampilan ibu rumah tangga yang dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,527 dan nilai signifikan 0,001 yang berada di bawah nilai probabilitas sebesar 0,05
3. Ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan ini tidak pernah terpikir untuk mengikuti pelatihan membatik ini karena mereka selalu merasa tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pelatihan ini. Satu-satunya pelatihan yang diadakan para ibu rumah tangga memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk menangani masalah keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi antara lain :

1. Pelatihan membatik di CV. Saha Perkasa Gajah Mada perlu diadakan setiap tahun untuk umum dari berbagai kalangan umur. Namun diperlukan pelatihan tambahan untuk partisipasi ibu rumah tangga yang belum maksimal dalam pelatihan membatik dan ibu rumah tangga yang belum mengikuti pelatihan membatik.
2. Bahan ajar disediakan dengan baik oleh guru, tetapi masih belum mencapai tingkat tertinggi dalam pembelajaran praktik. Guru hendaknya lebih berhati-hati dalam memberikan materi pribadi kepada komunitas belajar sehingga komunitas belajar dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan
3. 3) Karena kemampuan belajar mandiri warga negara dan sarana untuk memulai usaha, rasa percaya diri warga belajar masih belum tinggi sehingga menyebabkan harga diri masyarakat kurang tinggi. Agar rasa percaya diri warga berkurang, maka guru perlu memberikan motivasi atau dorongan dan mempraktekkan proses pembelajaran agar warga belajar memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan menjadi lebih dewasa untuk berwirausaha
4. Jelaskan kepada peneliti lain variabel lain yang terkait dengan penyampaian pendidikan kepada warga belajar di resume. Lapangan Perkasa Gajah Mada, Desa Mojosari, Kecamatan Kauman, Pemerintahan Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Dkk. 2014. *Kebersihan Program Desa Vokasi Terhadap Pemberdayaan di Desa Gemang Kabupaten Magetan*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol 1 No 2. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/download/2683/2236> (diakses 19 Maret 2018 pukul 09:47 WIB)
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill education)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian suatu praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2018. *Jumlah Penduduk Kabupaten Tulungagung*. <https://tulungagungkab.bps.go.id/indicator/12/28/1/jumlah-penduduk.html> (diakses 05 Mei 2021 pukul 13:42 WIB)
- Data dan Statistik Umum Kabupaten Tulungagung Tahun 2018. <https://tulungagung.go.id/wp-content/uploads/2019/01/Data-dan-Statistik-Umum-2018.pdf> (diakses 21 Nopember 2020 pukul 22:34 WIB)
- Lee, HaeNim. 2014. *Opportunities to Improve Skills and to Teach and Train Others: Employee Outcomes In the United States and Japan*. <http://www.researchgate.net> (diakses 10 Pebruari 2020 pukul 10:00 WIB)
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi inerja Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Marzuki, H.M.S. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press: Surabaya
- Riyanto, Yatim. 2020. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kancana
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, Serta Asa*. Bandung: Falah
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryana. 2012. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. In Universitas Pendidikan Indonesia. <http://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2> (diakses 11 Januari 2021 pukul 08:45 WIB)
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Media Centre
- Wahyuningtyas, Eva. 2013. *Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Pada Anak Putus Sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak*. Skripsi Semarang: UNNES.
- Dian Prihadini, Wibawa, Dkk. 2019. *Ibu Rumah Tangga Berdaya Dengan Pengetahuan dan Keterampilan Kerajinan Macrame*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung. Vol 6 No. 1 <https://journal.ubb.ac.id/index.php/lppm/article/view/1424/1029> (diakses 12 Mei 2020 pukul 10:45 WIB)
- Mazdayani Dkk. 2014. *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Motivasi dan Sadap di PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)*. Jurnal Agribisnis Universitas Lampung. Vol 2 No 3. <https://media.peneliti.com/media/publications/13301-ID-pengaruh-pengetahuan-keterampilan-motivasi-dan-kompensasi-terhadap-kinerja-mando.pdf> (diakses 17 Mei 2020 pukul 15:30 WIB)